

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Menurut Akhadiah (1988: 2), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Di sini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode

yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka.

Permasalahan yang ada dari segi guru tidak terbatas dari hal itu saja. Pendekatan tradisional masih digunakan guru dalam pembelajaran menulis. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran.

Melihat fenomena ini, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media dan metode diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen sebab antara keduanya saling mendukung. Salah satu media yang digunakan adalah media berita. Selain itu, metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen adalah metode latihan terbimbing.

Dalam pembelajaran menulis cerpen kali ini peneliti menggunakan media berita dan metode latihan terbimbing dikarenakan kedua hal itu saling berkaitan dan saling mendukung. Penggunaan media berita diharapkan membuat siswa

mudah dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk cerpen. Metode latihan terbimbing membantu siswa agar penulisan yang dilakukan siswa dapat bimbingan secara intensif dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Media berita merupakan media pembelajaran audio visual berupa gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar manusia. Dengan melihat tayangan berita siswa dapat menceritakan kembali melalui bentuk tulisan isi dari tayangan berita yang telah dilihat dan didengar. Berita menjadikan manusia dengan berita manusia dapat mengerti apa yang terjadi di luar kehidupan mereka.

Djamarah (2010: 46) menyatakan bahwa, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode digunakan guru sebagai strategi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat, lebih inovatif, dan mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen di SMK yang ternyata belum efektif, maka perlu dicarikan pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa SMK Negeri 1 Ngawi kelas X AKL 3. Dipilihnya kelas X AKL 3 SMK Negeri 1 Ngawi dikarenakan siswa kelas tersebut dalam pembelajaran menulis

cerpen rendah. Selain itu, minat dan antusias yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh pada tulisan siswa tidak maksimal.

SMK Negeri 1 Ngawi sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen di SMK tersebut. Selain itu, di SMK Negeri 1 Ngawi juga belum pernah diadakan penelitian yang serupa dan kurangnya pengembangan metode dan media dalam pembelajaran menulis. Guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan siswa SMK Negeri 1 Ngawi dalam menulis cerpen memang perlu ditingkatkan sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, diidentifikasi masalah -masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Minat dan motivasi siswa dalam menulis masih kurang,
2. Siswa cenderung kurang menyukai kegiatan menulis cerpen,
3. Alokasi waktu dalam pengajaran menulis sangat terbatas,
4. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam sebuah kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk tulisan,
5. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis,
6. Kurangnya media dengan metode dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen, khususnya media dengan metode yang dapat membantu

siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media berita meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 1 Ngawi ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 1 Ngawi dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing berbantuan media berita ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media berita meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 1 Ngawi
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas X AKL 3 SMK Negeri 1 Ngawi dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing berbantuan media berita.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan

suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis cerpen secara bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

2. Bagi siswa

Penggunaan media berita dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan mencurahkan segenap kemampuan dalam menulis cerpen. Metode latihan terbimbing diupayakan dapat membimbing siswa secara bertahap sehingga siswa dapat menulis cerpen secara teratur dan dapat dipantau oleh guru.

F. Definisi Istilah

1. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menghidupkan kejadian kembali secara utuh.
2. Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.
3. Media berita adalah media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis cerpen yang ditampilkan melalui televisi karena sifatnya sebagai media audio visual gerak yang mampu merangsang imajinasi dan memberikan efek dalam menyampaikan pesan secara langsung dan menarik.